

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan kaidah yang sistematis untuk menjawab sebuah masalah yang sedang diteliti.¹ Atau dengan definisi lain, penelitian adalah suatu analisis yang terorganisasi, atau bentuk penyelidikan yang bersifat hati-hati dan kritis dalam mengurut fakta guna menentukan sesuatu hal.² Untuk penelitian kali ini pendekatan yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau disebut dengan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, dan merupakan metode artistik karena proses penelitiannya bersifat seni (kurang terpola), dan disebut juga metode *interpretive* karena data dari hasil penelitian lebih berhubungan dengan interpretasi mengenai data yang ada di lapangan.³ Bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang pada hasil akhirnya berupa kesimpulan data yang bersifat rinci dan bukan berdasarkan pada hitungan dan angka. Maka untuk pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan kegiatan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Kediri ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Selanjutnya Creswell mengungkapkan sebagaimana yang dikutip Sri Wahyuningsih, bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Konteks kasus dapat “mensituasikan” kasus di dalam settingnya yang terdiri dari setting fisik maupun setting sosial, sejarah atau setting ekonomi.⁴

¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 15.

² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 4.

³ Ibid, 27.

⁴ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

Dengan demikian peneliti studi kasus berfokus pada kasus tertentu secara mendalam sehingga dapat mengidentifikasi hubungan sosial, proses dan kategori yang secara bersamaan dapat dikenali, khas, dan unik. Sehingga diperlukan detail yang cukup untuk memberikan gambaran tentang sebuah kasus.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif mencari dan menentukan sesuatu yang actual atau terbaru, mereka berusaha mencari, menemukan, menggali, menyelidiki dan menganalisis sesuatu dengan ketekunan dan penuh ketelitian. Penelitian kualitatif menekankan pada kondisi objek yang alamiah dan berkebalikan dari eksperimen, dimana peneliti sebagai instrumen pusat atau utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian bersifat lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶

Kehadiran seorang peneliti merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti adalah seorang perencana, pelaksana, pengumpulan data, melakukan analisis, menafsirkan data, dan pada akhir dari semuanya yaitu menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ada beberapa hal yang wajib dimiliki oleh seorang peneliti sebagai instrumen utama yaitu responsive, mampu menyesuaikan diri, memproses data dengan cepat, dan harus mampu dalam memanfaatkan kesempatan untuk melakukan klarifikasi dan mengikhtisarkan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat nonpartisipatif atau seorang peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap narasumber dan sumber data secara langsung, sehingga data-data yang telah didapatkan dan dikumpulkan telah lengkap karena didapatkan dari sebuah interaksi sosial yang mendalam antara peneliti dan sumber data yang ada di lapangan atau tempat dilaksanakannya penelitian.⁷

Peneliti akan melakukan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang faktual dari lapangan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran seorang peneliti mampu menunjang keabsahan data sehingga data yang didapatkan benar-benar apa adanya dan mampu dipertanggungjawabkan. Peneliti akan hadir di lapangan setelah mendapatkan izin dari lembaga yang akan datang di waktu tertentu apabila peneliti membutuhkan data-data

⁵ Unika Prihatsanti, Suryanto dan Wiwin Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi," *Buletin Psikologi*, Vol. 26, No. 2 (2018), 128.

⁶ Bakhrudin All Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur", *Jurnal Konseling Andi Matappa*, "26 No. 2 (Agustus 2017), 91.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 162.

yang lain untuk proses penelitian lebih lanjut. Peneliti akan terus mendatangi lapangan hingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Peneliti akan menghentikan proses penelitiannya apabila sudah ada kesepakatan dengan pihak narasumber sebagai sumber data yang dipercaya dan peneliti sudah menyelesaikan penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kediri yang berlokasi di jalan Pahlawan Kusuma Bangsa No.77, Banjaran, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64129.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Kediri merupakan SMA Negeri termuda di Kota Kediri, meskipun sebenarnya merupakan sekolah yang sudah cukup lama dikenal oleh masyarakat

SMA Negeri 8 Kediri berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0519/0/1991 tanggal 15 September 1991. SMA Negeri 8 Kediri merupakan sekolah alih fungsi dari sekolah Guru Olah Raga (SGO) Negeri Kediri yang terjadi pada tahun pelajaran 1991/1992. Sementara itu, SGO juga merupakan sekolah alih fungsi dari Sekolah Menengah Olah Raga Atas (SMOA) yang terjadi pada tahun 1976 tanggal 19 Oktober 1976. SMOA Merupakan sekolah alih fungsi SGPD yang terjadi pada tahun 1963, tanggal 7 September 1963. SGPD sebenarnya baru berdiri pada tanggal 7 Juli 1963.

Melihat sejarahnya yang begitu Panjang, namun mempunyai ciri khas, sehingga tak mengherankan jika sarana dan prasarana yang ada di sebagian merupakan warisan dari SMOA dan SGO yang kemudian diperbaiki, ditambah, dan disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman

Usaha dan kerja keras dengan hasil seperti terpampang diatas menampilkan hasil akumulatif antara kegiatan intra kurikuler dengan kegiatan ekstra kurikuler, antara lain:

1. Kegiatan- kegiatan olahraga
2. Kegiatan-kegiatan kesenian
3. Lomba- lomba ilmiah
4. Komputer
5. Kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan persekolahan

SMA Negeri 8 Kediri merupakan salah satu diantara beberapa sekolah menengah di Jawa Timur yang mendapat kepercayaan dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Timur untuk membina para atlet khususnya atletik di PLPP (Pusat Pendidikan dan Latihan Olah Raga Pelajar). Hasil pembinaan yang dilakukan telah mampu menorehkan hasil yang sangat membanggakan, baik untuk prestasi tingkat local, daerah maupun Nasional bahkan tidak sedikit yang bertaraf internasional.

Keberhasilan demi keberhasilan tersebut berhasil diperoleh dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah yang didukung oleh Dewan Guru, Staf TU, dan Karyawan, BP-3 dan orang tua siswa.

Peneliti memutuskan untuk memilih lokasi ini berdasarkan seluruh pertimbangan antara lain letak tempat yang strategis, ketertarikan untuk meneliti, ciri khas sekolah, dan koherensi dengan topik penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang belum memiliki makna bagi penerimanya sehingga memerlukan adanya proses pengolahan. Data tersebut bisa berupa suatu keadaan suatu tempat, gambar, suara, huruf, angka, matematika, Bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai dasar untuk melihat suatu lingkungan, obyek, kejadian, maupun sebuah konsep.⁸

Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi ke salahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁹ Sumber data ini digunakan untuk mencari informasi dengan observasi langsung kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan TU (Tata Usaha) di SMAN 8 Kediri. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang sumbernya berasal dari literatur, buku-buku, serta dokumen.¹⁰ Data sekunder didapatkan sesuai dengan jenis permasalahan yang diangkat dari penelitian tersebut. Data sekunder meliputi, profil sekolah, data-data mengenai kinerja guru sekolah, dan data hasil dalam peningkatan kinerja guru , selebihnya adalah dokumen pendukung lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mengumpulkan data melalui tindakan pengamatan atau sebuah gejala, fenomena serta fakta yang memiliki keterikatan dengan masalah penelitian.¹¹ observasi adalah proses yang sangat kompleks, yang susunannya merupakan dari proses biologis dan psikologis. Dalam penggunaan Teknik observasi yang menjadi suatu hal yang sangat penting ialah harus mengandalkan pengamatan dan ingatan dari seorang peneliti.¹²

Metode ini dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek lalu kemudian hasil dari pengamatan tersebut dituliskan dalam bentuk catatan. Sebagaimana keterangan diatas, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tentang manajemen budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih baik secara langsung atau dialog dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan beberapa pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Ada beberapa maksud mengadakan wawancara seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1988), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.¹³ Kegunaan wawancara ialah untuk mendapatkan data ditangan pertama (primer), pelengkap Teknik pengumpulan lainnya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya.¹⁴

Dalam melakukan wawancara nanti, peneliti akan menggunakan media perekam suara dan mencatat beberapa informasi penting yang telah diberikan oleh informan atau narasumber. Ada beberapa cara untuk menghindari beberapa masalah atau *problem* yang akan merusak jalannya proses wawancara, maka

⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015), 6.

⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 171.

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Musfiqon, *Metodologi Peneliiian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 199.

¹² Hardani,dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta, Pustaka Ilmu Group, 2020), 123.

¹³ Hardani,dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta, Pustaka Ilmu Group, 2020),138.

¹⁴ Ibid, 139.

peneliti akan memilih situasi yang kondusif yaitu pada jam kantor dan melakukan wawancara di tempat khusus dan terhindar dari kebisingan misalnya ruang kantor SMAN 8 Kediri. Sehubungan dengan subjek penelitian nanti yang berpadanan dengan variabel penelitian yaitu manajemen budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 8 Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti benda-benda tertulis. Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah terdapat dilapangan. Metode seperti ini lebih mudah daripada dengan metode pengumpulan data yang lain.¹⁵ Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data penting yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹⁶

Dalam melakukan studi dokumentasi nanti, peneliti akan mencari hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya. Setelah instrumen dokumentasi dibuat, maka peneliti akan datang ke lokasi penelitian, yakni SMAN 8 Kediri untuk melakukan pencatatan data dokumentasi yang diperoleh peneliti.

¹⁵ Ibid, 149.

¹⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 73.

F. Instrumen Data

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan observasi dan sistematika penelitian terhadap fenomena yang diteliti. Panduan ini mengacu pada situasi dan kondisi SMAN 8 Kediri sebagaimana terlampir pada lampiran.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara adalah pedoman bagi peneliti ketika mewawancarai subjek penelitian untuk menemukan sebanyak mungkin apa, mengapa, dan bagaimana masalah yang diajukan oleh peneliti. Instrumen ini merupakan garis besar pertanyaan yang akan peneliti ajukan tentang topik penelitian terlampir sebagai lampiran.

Untuk memaksimalkan hasil wawancara, peneliti menggunakan alat perekam audio untuk mengumpulkan data berupa audio. Tujuannya untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi selama wawancara. Wawancara untuk penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara merupakan gambaran umum dari pertanyaan penelitian yang diajukan kepada informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan TU (Tata Usaha) sebagai subjek penelitian. Pedoman wawancara tersedia di lampiran. Sebelum melakukan wawancara, alat penelitian berupa pedoman wawancara telah divalidasi oleh para ahli (dosen ahli) sehingga instrumen tersebut valid dan data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Validasi ini dilakukan untuk memudahkan pengumpulan data oleh peneliti.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen seperti foto-foto kegiatan penelitian di SMAN 8 Kediri dan transkrip wawancara sebagaimana telah terlampir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti adalah instrumen utama pada penelitian kualitatif juga menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah seorang manusia atau *human instrument*. Maka peneliti memerlukan pemahaman teori yang baik dan wawasan yang cukup luas untuk memperoleh gambaran dan pandangan yang holistik atas konteks latar belakang yang dikaji, karenanya harus memiliki keahlian dalam mengajukan beberapa pertanyaan, melakukan tindakan analisis, memotret, dan mengkonstruksi objek atau bahan yang diteliti menjadi lebih jelas, terperinci dan padat akan makna, terlebih pada teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang vital dalam sebuah penelitian, data yang didapatkan inilah yang akan digunakan sebagai acuan dan sumber analisis data, yang pada tahap berikutnya akan digunakan sebagai dasar dalam menarik sebuah kesimpulan, sehingga data yang diperoleh di lapangan harus memenuhi syarat keabsahan data.¹⁷

Agar hasil penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan pengecekan keabsahan data. Ada beberapa teknik dalam mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap pertama peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang yang belum dikenal, kehadirannya masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum begitu lengkap, kurang atau tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang disembunyikan. Dengan melakukan kegiatan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan memeriksa kembali apakah data yang telah diberikan selama ini adalah data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang didapatkan selama ini setelah melakukan pengecekan ulang pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak koheren, maka peneliti melakukan pengamatan ulang yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang dapat dipastikan kebenarannya.¹⁸

Sebagai perpanjangan dari pengamatan untuk memeriksa kebenaran data penelitian ini, seseorang harus fokus pada pengecekan data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah diverifikasi di lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dilakukan verifikasi lapangan ternyata datanya benar yaitu datanya

¹⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12 edisi 3 (2020), 147.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

valid, maka perpanjangan waktu pengamatan dapat dihentikan. Bukti apakah peneliti melakukan uji reliabilitas melalui tahap observasi lanjutan atau tidak, akan lebih baru lagi jika dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Untuk tahap selanjutnya, surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan ke laporan pencarian.¹⁹

2. Meningkatkan ketekunan

Kegigihan pengamat dapat diartikan sebagai langkah penting dalam mendapatkan data yang benar dengan mencoba mendapatkan karakteristik dalam keadaan yang berkaitan dengan masalah yang diselidiki. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sarana penelitian, dan kualitas peneliti sangat berpengaruh terhadap reliabilitas dan kehandalan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus ulet dalam melakukan penelitian. Kesabaran peneliti dalam menentukan fokus penelitian membantu mencapai "kedalaman" data yang dikumpulkan dan analisisnya.²⁰ Meningkatkan kesabaran berarti pengamatan yang lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara ini, keamanan data dan serangkaian peristiwa dicatat dengan pasti dan sistematis.²¹

Meningkatkan ketekunan itu seperti mengecek suatu persoalan atau apa yang dilakukan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan keberlanjutan, peneliti dapat meninjau data yang ditemukan. Dan di samping itu, memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis dari data yang diamati.²²

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memvalidasi atau membandingkan data yang bersangkutan dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan memeriksa keabsahan data dari sumber lain.²³ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.²⁴ Dengan demikian peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun penjelasan dari masing-masing jenis triangulasi sebagai berikut:

¹⁹ Ibid, 370.

²⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra, 2014), 115.

²¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 93.

²² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 93.

²³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 115.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menegaskan kembali tingkat reliabilitas. Misalnya, membandingkan pengamatan dengan wawancara. membandingkan pernyataan publik dan pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.²⁵

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau hasil penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama. Implementasinya juga dapat dilakukan dengan cara *check and recheck*. Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbedabeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan cara observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.²⁶

²⁵ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (April 2010), 56. ¹⁴⁷., 57.

²⁶ Putri Rizca Ayu dan Fakhruddin, "Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal", *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 2, No. 1 (Februari 2017), 26.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif, data didapatkan dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik penelitian yang beraneka ragam atau disebut dengan triangulasi, dan dilakukan secara kontinyu sampai datanya jenuh. Analisis diperlukan daya yang kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang didapatkan, untuk selanjutnya, dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan oleh data tersebut, lalu peneliti perlu mencari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya bisa diambil kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan pada data yang telah terkumpul. Apabila berdasarkan data yang telah dikumpulkan secara berulang-ulang menggunakan teknik triangulasi, lalu telah diterima, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi teori.²⁷

Menurut pemaparan dari Miles dan Huberman bahwa analisis data pada penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur tindakan yang terjadi dalam waktu yang bersamaan, meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁸

1. Reduksi data

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya begitu banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti serta rinci. Seperti yang dijabarkan, makin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka dari itu diperlukan segera kegiatan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang inti dan pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema beserta polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih jelas, dan memberikan kemudahan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁹

²⁷ Hardani,dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta, Pustaka Ilmu Group, 2020), 162.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 56.

²⁹ *Ibid*, 338.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka tahap berikutnya adalah menyajikan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data bisa terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan cara membentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dalam hal ini Miles and Huberman mengemukakan “*the most frequent form of display 45 data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan dalam proses penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁰

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan harus dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang akurat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat senantiasa konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.³¹

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti menggunakan dasar berupa tahapan penelitian secara umum yang telah dikemukakan oleh Moleong. Berikut ini merupakan tahap-tahap penelitian menurut Moleong antara lain:³²

1. Tahap pra-lapangan meliputi membuat rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, mempelajari dan menilai keadaan lapangan, memilih narasumber terpercaya, menyiapkan perlengkapan dan kebutuhan penelitian, membuat rancangan penelitian, ,menyusun pedoman penelitian, dan persoalan tentang etika dalam penelitian

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 341..

³¹ *Ibid*, 345.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 127.

2. Tahap pekerjaan lapangan, peneliti akan memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam untuk data penelitian. Peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian sebagai pengumpul data dengan langsung. Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diperiksa keabsahannya.
3. Tahap analisis data, peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara terorganisasi dan terinci sehingga data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada khalayak secara jelas. Pada tahap ini, peneliti memerlukan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.
4. Tahap penyelesaian, adalah tahap terakhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. kemudian peneliti melakukan *member check*, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar logis dan valid. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk proposal yang mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri.